

BERITA ACARA SIDANG KELAYAKAN
LANDASAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN
ARSITEKTUR (LP3A) TUGAS AKHIR PERIODE 148

Dengan ini menyatakan bahwa telah dilaksanakan Sidang Kelayakan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) pada :

Hari : Jumat
Tanggal : 6 September 2019
Waktu : 08.30-10.30 WIB
Tempat : Ruang Sidang A101, Departemen Arsitektur Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro

Dilaksanakan oleh:

Nama : Rayhan Azka
NIM : 21020115130093
Judul : Hotel Bintang 3 dan Restoran Di Daerah Periferi Kota Semarang Dengan Pendekatan Arsitektur Ekologis

Dengan susunan Tim Penguji sebagai berikut:

Dosen Pembimbing I : Ir. Sri Hartuti Wahyuningrum, MT
Dosen Pembimbing 2 : Dr. Ir. Suzanna Ratih Sari, MM. MA
Dosen Penguji : Dr. Ir. Erni Setyowati, MT

A. PELAKSANAAN SIDANG

Sidang Kelayakan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) dengan judul *Hotel Bintang 3 dan Restoran Di Daerah Periferi Kota Semarang Dengan Pendekatan Arsitektur Ekologis* ini dimulai pukul 08.30 WIB dan dihadiri oleh Ibu Ir. Sri Hartuti Wahyuningrum, MT., Ibu Dr. Ir. Suzanna Ratih Sari, MM. MA., dan Dr. Ir. Erni Setyowati, MT Presentasi dilakukan oleh penyusun dalam waktu ± 20 menit dengan pokok materi sebagai berikut:

- a. Kondisi Eksisting Tapak
- b. Regulasi di dalam tapak
- c. Kondisi Sekitar Tapak
- d. Standar Hotel Bintang 3

- e. Pengantar teori arsitektur yang dipergunakan
- f. Analisa Besaran & Jumlah Unit Kamar
- g. Contoh implementasi arsitektur ekologis pada bangunan
- h. Pemaparan studi preseden desain ekologis
- i. Perhitungan luasan bangunan

Hasil sidang mencakup tanya jawab dan saran yang disampaikan oleh dosen pembimbing dan dosen penguji terhadap LP3A yang di presentasikan sebagai berikut :

1. Dari Ibu Dr. Ir. Erni Setyowati, MT. (Penguji)

- **Pertanyaan**

Coba jelaskan kembali apa yang dimaksud dengan arsitektur ekologis dan apa yang dimaksud dengan daerah periferi Kota Semarang dan jelaskan alasan pemilihan konteks tersebut

- **Jawaban**

Yang dimaksud dengan arsitektur ekologis, secara sederhana adalah suatu proses desain arsitektur dimana mengedepankan pada sebuah konsep bangunan yang dapat memberikan dampak negatif seminimal mungkin terhadap lingkungan di sekitarnya. Dalam artian bahwa keberadaan bangunan diupayakan memiliki kontribusi positif dan mengurangi dampak-dampak buruk yang biasanya di timbulkan dari keberadaan suatu bangunan, misalnya adalah berkurangnya daerah resapan air, konsumsi energi serta air tanah berlebih, atau penggunaan sumberdaya alam yang berlebihan.

Sedangkan daerah periferi kota semarang diidentifikasi sebagai daerah yang memiliki corak perkotaan juga corak perdesaan, ditandai dengan masih terdapatnya lahan-lahan pertanian diantara permukiman masyarakat, di Kota Semarang sendiri yang termasuk kedalam daerah periferi kota semarang diantaranya seperti Kecamatan Mijen, Kecamatan Tembalang, dan beberapa kawasan di Kecamatan Banyumanik.

Alasan pemilihan daerah periferi adalah dikarenakan, mulai terlihatnya pergeseran paradigma pembangunan, dari yang awalnya berpusat pada kawasan pusat Kota Semarang mulai bergeser ke daerah-daerah pinggiran Kota Semarang. Pergantian fungsi lahan daerah pinggiran yang peruntukannya sebagian besar adalah sebagai kawasan pertanian menjadi permukiman akan berdampak pada berkurangnya daerah resapan kota, untuk menghindari kerusakan berlebih pada lahan, maka diperlukan upaya desain arsitektur yang ekologis.

- **Saran**

Upaya untuk membuat desain bangunan yang dapat meminimalkan dampak kerusakan lingkungan dirasa cukup baik, kedepannya dalam proses desain, upayakan untuk pemanfaatan lahan seminimal mungkin, jika KDB yang ditekankan adalah 60% maka pergunakan luasan lahan yang setidaknya dapat lebih kecil dari KDB yang ditekankan.

2. Dari Ir. Sri Hartuti Wahyuningrum, MT

- **Saran**

Tolong bisa dikaji kembali mengenai arsitektur ekologis dan pengaruhnya terhadap desain bangunan, dan sertakan juga implementasi dari arsitektur ekologis pada desain bangunan yang akan di buat kedepannya.

Perhatikan tentang penggunaan utilitas bangunan yang mendukung konsep arsitektur ekologis, sehingga terjadi kesinambungan desain dengan konsep desain yang di usulkan.

- **Tanggapan Penulis**

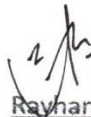
Kedepannya penulis akan mengkasi kembali tentang penerapan-penerapan elemen-elemen arsitektur ekologis di dalam bangunan sehingga dapat di implementasikan dengan baik terhadap desain yang akan dibuat.

B. Pelaksanaan sidang

Berdasarkan beberapa pertanyaan serta saran dari dosen pembimbing dan dosen penguji pada sidang kelayakan LP3A yang telah dilaksanakan (seperti terlampir pada berita acara sidang), maka penulis melakukan revisi dalam rangka penyempurnaan LP3A sebagai syarat melanjutkan ke tahap eksplorasi desain. Demikian berita acara sidang kelayakan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur dibuat sesuai dengan sesungguhnya dan dapat di pertanggungjawabkan.

Semarang, 6 September 2019


Peserta Sidang,



Rayhan Azka
21020115130093

Mengetahui,

Dosen Pembimbng 1,



Ir. Sri Hartuti Wahyuningrum, MT
NIP. 19670123 199401 2 001

Dosen Pembimbng 2,



Dr. Ir. Suzanna Ratih Sari, MM. MA
NIP. 19670430 199203 2 002

Dosen Penguji,



Dr. Ir. Erni Setyowati, MT
NIP. 19670404 1998022 001